

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sejarah menjadi bukti bahwa pemuda merupakan salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga kemajuan atau kemunduran sebuah negara sedikit banyaknya ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Begitu juga dalam kehidupan bermasyarakat, pemuda menjadi satu identitas yang memiliki potensi dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan menjadi sumber kekuatan bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat digambarkan bahwa siapa yang menguasai pemuda maka akan menguasai masa depan.

Menurut Syarif (2016, hlm. 1) mengatakan bahwa pemuda adalah penerima estafet kepemimpinan yang akan diberi amanah atas nasib masa depan bangsa, Indonesia sebagai bangsa besar menitik-beratkan keberhasilan cita-citanya ditangan pemuda, hal ini ditandai dengan diukirnya sejarah sumpah pemuda yang kita kenal dan kita peringati hingga saat ini, bahkan posisi penting pemuda pernah digelorakan oleh Proklamator kemerdekaan Republik Indonesia Ir. Soekarno; “Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncang dunia.”

Kalimat tersebut tidak begitu saja muncul dan dibuat-buat, namun bila diperhatikan lebih dalam artinya bahwa kemampuan pemuda Indonesia dapat memberi harapan dan patut diperhitungkan dalam membangun bangsa ini. Tantangan kehidupan kedepan akan semakin dinamis dalam bermasyarakat, pergaulan, komunikasi, dan sistem informasi dengan tingkat kompetisi yang sangat ketat. Menjadi bagian dari masyarakat aktif adalah pilihan, baik melalui rutinitas individual maupun organisasi, sehingga seseorang yang dapat mengambil bagian dari peran penting individu dapat belajar *men-drive* dirinya dengan baik, seperti menjadi mahasiswa yang aktif berorganisasi, pemuda yang terlibat dalam kepengurusan, atau sebagai warga yang mengajak tetangganya hidup bersih dan sehat, mengajak kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar.

Tidak hanya dalam lingkungan keluarga, peran dan kedudukan para pemuda dalam suatu negara juga perlu diperhatikan oleh pemerintah

**Hodijah Wulandari, 2018**

**PENYELENGGARAAN BASIC TRAINING HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

negara tersebut. Di Indonesia, perhatian pemerintah terhadap peranana dan keuddukan para pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara begitu besar. Hal ini dibuktikan dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2009 yang mengatur tentang Kepemudaan dimana dalam Undang-Undang tersebut ditegaskan bahwa,

“...dalam pembaruan dan pembangunan bangsa pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional; Bahwa untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diperlukan pemuda yang berakhlak mulia, sehat, tangguh, cerdas, mandiri, dan profesional...”

Menurut Ilmaa (2006, hlm. 1) pemuda khususnya mahasiswa bisa dikatakan sebagai asset suatu bangsa karena mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang terdidik dalam berbagai bidang keilmuan dan keterampilan karena itu pula ujaran “*Students today, leader tomorrow*” terasa tidak berlebihan. Sebagai generasi muda mahasiswa akan menjadi generasi penerus bangsa dan mengingat perkembangan masyarakat yang semakin cepat dan bersifat kompleks, maka mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menghadapi berbagai perubahan dan permasalahan yang ditimbulkan perubahan itu sendiri agar dapat menjawab tantangan perubahan yang ada.

Mahasiswa merupakan kelompok intelektual muda dalam masyarakat yang tentu saja menjadi penikmat berbagai fasilitas masyarakat yang disediakan pemerintah, maka mahasiswa mempunyai tanggung jawab moral karena fasilitas masyarakat tersebut dibiayai oleh sosial yang notabene adalah uang rakyat. Maka salah satu kewajiban mahasiswa adalah memberikan upaya terbaik di sela-sela waktu kuliah mereka untuk mengupayakan perbaikan masyarakat di sekitarnya. Mahasiswa diharapkan mampu menjembatani antara pihak-pihak baik individu, kelompok maupun instansi untuk berpartisipasi membantu program ini demi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mahasiswa juga diharapkan dapat memantau dan mengontrol berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan pemerintah agar menjadi tepat sasaran dan semua kegiatan ini kelak akan membentuk mahasiswa menjadi *iron stock*, generasi penerus yang tangguh, bertanggung jawab dan bermartabat.

Pembangunan pemuda mempunyai peran strategis dalam mendukung peningkatan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Pemuda merupakan generasi penerus, penanggung jawab,

**Hodijah Wulandari, 2018**

**PENYELENGGARAAN BASIC TRAINING HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dan pelaku pembangunan masa depan. Kekuatan bangsa di masa mendatang tercermin dari kualitas sumber daya pemuda saat ini. Untuk itu, pemuda harus disiapkan dan diberdayakan agar mampu memiliki kualitas dan keunggulan daya saing guna menghadapi tuntutan, kebutuhan, serta tantangan dan persaingan di era global. Oleh karena itu, generasi pemuda ini perlu dimanfaatkan. Saat ini, generasi muda harus mempersiapkan diri agar mampu bersaing meraih kesempatan kerja, dan bersaing dengan negara-negara lain di seluruh dunia. Artinya, mulai sekarang pemuda harus mulai mempersiapkan diri dalam mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara optimal. Upaya ini adalah tugas utama dari seluruh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah di Indonesia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pemuda.

Mengacu pada hal tersebut, maka sekiranya dibutuhkan wadah alternatif. Wadah tersebut adalah pelatihan. Goldstein & Ford (2002, hlm. 1) mengatakan bahwa, "*training is defined as the systematic acquisition of skills, rules, concept, or attitudes that result in improved performance in another environment*". Sudjana (Andi, 2016, hlm. 4) mengartikan bahwa manajemen adalah kegiatan untuk mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta berbagai potensi yang tersedia atau yang dapat disediakan untuk digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai suatu tujuan organisasi atau lembaga.

Terkait dengan pelatihan, organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia adalah organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yang berbeda dari organisasi kemahasiswaan pada umumnya dari segi pola perkaderan. Sebagai organisasi besar, HMI adalah bagian dari pendidikan luar sekolah yang menjalankan pelatihan dan pembinaan kepada generasi muda khususnya mahasiswa. Pelatihan inilah yang turun temurun dilakukan oleh HMI sehingga mampu bertahan sampai sekarang. HMI Komisariat PIPS UPI ini secara hirarki menjadi kepanjangan tangan dari HMI Koordinator Komisariat UPI, HMI Cabang Bandung di bawah Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (PB HMI). HMI Komisariat PIPS UPI adalah organisasi ekstra kampus yang memiliki kepedulian terhadap upaya membina dan mengembangkan kualitas sumber daya pemuda yang secara administrasi masih tercantum di perguruan tinggi sebagai mahasiswa.

Pembinaan dan pengembangan kualitas sumber daya pemuda yang dilakukan oleh HMI Kom. PIPS UPI ini dikembangkan melalui sebuah

**Hodijah Wulandari, 2018**

**PENYELENGGARAAN BASIC TRAINING HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

program pelatihan. Sejak berdirinya HMI Kom. PIPS UPI tidak pernah berhenti melakukan gerakan kepemudaan dalam rangka mengembangkan kualitas pemuda salah satunya melalui program *basic training*.

Di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) para calon kader yang terdiri dari mahasiswa itu diikutsertakan dalam penyelenggaraan pelatihan bernama *basic training* yang tercantum dalam Hasil-Hasil Kongres HMI XXIX (2016, hlm. 317) memiliki tujuan agar terbinanya kepribadian muslim yang berkualitas akademis, sadar akan fungsi dan perannya dalam berorganisasi, serta hak dan kewajibannya sebagai kader umat dan kader bangsa. *Basic training* ini adalah sebuah pelatihan yang berfokus pada peningkatan kemampuan afektif para generasi muda. Agar generasi muda tersebut mampu memiliki kesadaran menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, mampu meningkatkan kemampuan akademis, memiliki kesadaran akan tanggungjawab keumatan (berperan dalam kehidupan bermasyarakat) dan kebangsaan serta memiliki kesadaran berorganisasi (aktif dalam kegiatan organisasi).

Untuk menyelenggarakan *basic training* tersebut komisariat PIPS UPI melaksanakan manajemen pelatihan dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Setelah evaluasi, peserta pelatihan yang memenuhi kriteria dinyatakan lulus dan menjadi kader HMI.

Berdasarkan data penyelenggaraan *basic training* HMI Komisariat PIPS UPI, para kader yang mengikuti terdiri dari berbagai macam perguruan tinggi di kota Bandung. Hal ini membuktikan bahwa semangat belajar pemuda di Bandung cukup tinggi. Menurut Data Peserta *Basic Training* HMI Kom. PIPS UPI (2018) sekitar 30 kader yang dicetak oleh HMI Komisariat PIPS UPI setiap melaksanakan *basic training* tentu menjadi menarik untuk diteliti. Terutama dalam penyelenggaraan *basic training* HMI Kom. PIPS UPI.

Berangkat dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti penyelenggaraan pelatihan bagi mahasiswa melalui penyelenggaraan yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Islam Kom. PIPS UPI yaitu *basic training*. Maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Penyelenggaraan *Basic Training* Himpunan Mahasiswa Islam (Studi Deskriptif pada Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka berikut identifikasi masalah yang ditemui peneliti:

**Hodijah Wulandari, 2018**

**PENYELENGGARAAN BASIC TRAINING HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

1. Masih rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap tanggungjawab keumatan (berperan aktif dalam kehidupan masyarakat)
2. Masih rendahnya kesadaran mahasiswa dalam berorganisasi (aktif dalam berorganisasi)
3. Adanya Himpunan Mahasiswa Islam sebagai wadah pengembangan potensi generasi muda.
4. Adanya penyelenggaraan *basic training* yang diselenggarakan oleh HMI Kom. PIPS UPI sebagai bentuk pelatihan yang mampu meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab keumatan serta kesadaran berorganisasi mahasiswa.

Dari hasil identifikasi masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu **“Bagaimana berlangsungnya *basic training* Himpunan Mahasiswa Islam?”**. Dan berdasarkan rumusan masalah tersebut, kemudian dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan *basic training* HMI Kom. PIPS UPI?
2. Bagaimana pelaksanaan *basic training* HMI Kom. PIPS UPI?
3. Bagaimana evaluasi *basic training* HMI Kom. PIPS UPI?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat berlangsungnya *basic training* HMI Kom. PIPS UPI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan perencanaan *basic training*.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan *basic training*.
3. Mendeskripsikan evaluasi *basic training*.
4. Menganalisis faktor penghambat dan pendukung berlangsungnya *basic training*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis yaitu :

1. Bagi kader Himpunan Mahasiswa Islam sebagai bahan kajian, diskusi untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai penyelenggaraan *basic training* Himpunan Mahasiswa Islam.

Hodijah Wulandari, 2018

PENYELENGGARAAN BASIC TRAINING HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

2. Bagi pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ilmu Pengetahuan Sosial UPI sebagai bahan evaluasi pengembangan penyelenggaraan *basic training*.
3. Sementara manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui proses penyelenggaraan *basic training* Himpunan Mahasiswa Islam.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan di bahas, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

**BAB II** : Kajian pustaka, bab ini berisikan konsep pendidikan luar sekolah, dan konsep pelatihan.

**BAB III** : Metode penelitian, bab ini berisikan tentang desain penelitian, metode dan pendekatan penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, triangulasi data, dan analisis data.

**BAB IV** : Pembahasan, bab ini berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

**BAB V** : Simpulan, bab ini berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi dari peneliti yang dirumuskan dari hasil penelitian di lapangan.